

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yang mana penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh terhadap variabel yang satu dengan yang lainnya. Pemilihan strategi ini agar dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh pemahaman, sanksi perpajakan, serta tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB-P2. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei berupa penyebaran kuesioner kepada wajib pajak yang membayar PBB-P2 yang tercatat diKecamatan Jatinegara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu wajib pajak yang membayar PBB yang terdaftar di Kecamatan Jatinegara. Yang terdaftar sebagai wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Jatinegara sejumlah 27.761 wajib pajak (www.poskotanews.com).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel yang terdapat pada penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

Sampel yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne)}$$

Keterangan :

- n = Saampel
- N = Populasi
- E = Tarif Kesalahan atau nilai krisis

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian terdahulu. Sesuai rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{(1 + 0,1 \cdot 100)}$$

$$n = 99,64$$

Berdasarkan perhitungan yang tertera diatas maka jumlah sampel yaitu 99,64 maka untuk mempermudah dalam perhitungan berikutnya hasil dari perhitungan dibulatkan menjadi 100. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan 100 responden wajib pajak yang membayar PBB-P2.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran, 2017:130).

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak wajib pajak yang membayar PBB-P2 yang tercatat diKecamatan Jatinegara. Data primer ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh pihak wajib pajak PBB-P2 yang menjadi responden terpilih pada penelitian ini.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2017:130). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui media perantara yaitu buku-buku, jurnal, website, dan lain sebagainya yang isinya berkaitan dengan perpajakan.

3.3.3 Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei merupakan metode untuk melakukan pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tulisan (Supomo, 2009:152). Pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada pihak wajib pajak yang membayar PBB-P2 diKecamatan Jatinegara agar dapat menjelaskan hubungan-hubungan yang terdapat pada ketiga variabel (X) terhadap satu variabel (Y) yang akan diteliti. Pada kuesioner yang diberikan kepada wajib pajak yang membayar PBB-P2 yang menjadi responden, dalam mengukur instrumen pada variabel-variabel penelitian ini, digunakan skala *likert* dengan rentang 1 sampai dengan 4. Kriteria yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai (1)
- b. Jawaban Setuju (S) mendapat nilai (2)
- c. Jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai (3)
- d. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai (4)

Metode survei dengan menyebarkan kuesioner ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan mempunyai data tentang penilaian yang diberikan

oleh wajib pajak yang membayar PBB-P2 untuk berikutnya dapat menarik kesimpulan dalam hasil penelitiannya.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

3.4.1.1 Variabel (X1) Pemahaman Perpajakan

Variabel independen pertama (X1) yaitu pemahaman perpajakan adalah pengetahuan dan pikiran Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya untuk memberikan kontribusi kepada Negara dalam memenuhi keperluan pembiayaan dan pembangunan nasional guna tercapainya keadilan dan kemakmuran (Agustiningsih, 2016). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman perpajakan diadopsi dari Agustiningsih (2016) terdapat 4 (empat) indikator, yaitu :

1. Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan;
2. Pemahaman mengenai undang-undang perpajakan di Indonesia;
3. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan;
4. Pemahaman mengenai pengajuan keberatan perpajakan.

3.4.1.2 Variabel (X2) Sanksi Perpajakan

Variabel independen kedua (X2) yaitu sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan

dituruti/ditaati/dipatuhi (Mardiasmo, 2018:62). Instrumen yang

digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak diadopsi dari Redae dan Sekhon (2016) terdapat 3 (tiga) indikator, yaitu :

1. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat,
2. Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak, dan
3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

3.4.1.3 Variabel (X3) Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah

Variabel independen ketiga (X3) yaitu kepercayaan pada pemerintah ialah mengukur tentang suatu hal yang diharapkan oleh wajib pajak dari sistem pemerintah yang berlaku berdasarkan nilai dan norma yang ada (Purnamasari, dkk 2016). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman perpajakan diadopsi dari Purnamasari (2016) terdapat 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Kepercayaan pada pemerintah
2. Kepercayaan pada sistem hukum
3. Kepercayaan pada lembaga peradilan
4. Kepercayaan pada pemungutan pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat
5. Percaya terhadap petugas pemungut pajak (fiskus)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

3.4.2.1 Variabel (Y) Kepatuhan Wajib Pajak Membayar PBB-P2

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Jatinegara. Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi segala kewajiban perpajakannya (Agustiningsih, 2016). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak diadopsi dari Agustiningsih (2016) terdapat 4 (empat) indikator, yaitu :

1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri,
2. Kepatuhan dalam melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT),
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, dan
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak dan sanksinya.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Kuesioner
1.	Pemahaman Perpajakan	Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	4,5,7,10
		Pemahaman mengenai undang-undang perpajakan di Indonesia	1,2,3
		Pemahaman mengenai fungsi perpajakan	6
		Pemahaman mengenai pengajuan keberatan perpajakan.	8,9

2.	Sanksi Perpajakan	<p>Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat</p> <p>Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak dan</p> <p>Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi</p>	<p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5</p>
----	-------------------	---	--------------------------------

3.	Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah	Kepercayaan pada pemerintah	1,5
		Kepercayaan pada sistem hukum	6,7
		Kepercayaan pada lembaga peradilan	4
		Kepercayaan pada pemungutan pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat	2,3
		Percaya terhadap petugas pemungut pajak (fiskus)	8
4.	Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2	Kepatuhan dalam mendaftarkan diri	8,9
		Kepatuhan dalam melaporkan Kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	4,7
		Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang dan	1,5,6
		Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak dan sanksinya	2,3

3.5 Metoda Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, dan hasil dari penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Cara dalam pengolahan data ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak akan diproses melalui komputer dengan program *SPSS version-24*. Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel, pemilihan cara pengolahan data dengan *SPSS version-24* itu bertujuan agar dapat mempermudah dan mempersingkat dalam penyajian data pada penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen.

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas Data

Pada uji validitas data dilakukan untuk dapat mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Wijayanti dan Sasongko, 2017). Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan yang tertera pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan arti lain, uji validitas dapat digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan yang ada pada kuesioner yang telah kita buat mampu mengukur apa yang akan kita ukur nanti. Dalam sebuah instrumen penelitian dapat dibidang valid jika memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid

Untuk menguji validitas yang ada pada kuesioner maka digunakan teknik korelasi product moment pearson.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}} \quad (\text{Sugiyono, 2017:248})$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi Product Moment
 x = jumlah skor untuk indikator X
 y = jumlah skor untuk indikator Y
 n = banyak responden (sampel) dari variabel X dan Y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang akan diteliti (Wijayanti dan Sasongko,

2017). Pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap butir-butir pertanyaan apakah tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2016:53). Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Syarat untuk instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan *realible*, apabila nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau *reliable*, dan berlaku sebaliknya apabila nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka butir tersebut tidak *reliable* (Ghozali, 2016:48). Berikut ini ialah rumus untuk menghitung reliabilitas, sebagai berikut :

$$ral = \frac{N-1}{N} \left\{ 1 - \frac{\sum V_t}{\sum S^2_t} \right\}$$

Keterangan :

ral	= korelasi keandalan alpha
N	= jumlah responden
$\frac{\sum S^2_t}{V_t}$	= jumlah variasi bagian = varian total

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Y) (Ghozali, 2016:103). Dalam model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Y). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel pada model regresi.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal itu disebut homoskedastisitas dan apabila varians tersebut berbeda maka hal itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi tersebut, dapat diidentifikasi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu (Y) adalah yang telah diprediksi, dan sumbu (X) adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Data analisisnya, sebagai berikut :

- a.) Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka (0) pada sumbu (Y) dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b.) Apabila titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Syarat model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila signifikansi seluruh variabel independen $> 0,05$ (Sujarweni, 2015:186-187).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu keadaan dimana variabel independen mempengaruhi *error*. Hal ini menyebabkan *error* pada periode sebelumnya akan mempengaruhi *error* yang terjadi saat ini sehingga *error term* akan bernilai lebih rendah yang akan menyebabkan R^2 dan Adjusted R menjadi lebih tinggi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *durbin-watson statistic*, korelasi serial dalam residual tidak terjadi jika nilai (d) berada di nilai batas (du) dan (4-du) (Sujarweni, 2015:186).

3.5.2.4 Uji Normalitas

Pada uji normalitas memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Pada uji normalitas ini pada umumnya digunakan untuk mengukur adat berskala ordinal, interval dan rasio. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S), jika nilai signifikan $> 0,5$ maka data pada penelitian tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan $< 0,5$ maka pada penelitian tersebut tidak berdistribusi normal. Normalitas dalam suatu uji dapat dideteksi juga dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik yang ada. Apabila data (titik-titik) menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan membentuk pola distribusi normal yang mempunyai indikasi bahwa model regresi tersebut telah memenuhi asumsi pada uji normalitas. Dan apabila data (titik-titik) menyebar menjauhi dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan membentuk pola distribusi normal yang mempunyai indikasi bahwa model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi pada uji normalitas (Sujarweni, 2015:53).

3.5.3 Uji Analisis Data

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi linear berganda memiliki kegunaan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (Y) ketika jumlah variabel independen (X) lebih dari dua (Wiwaha dalam Purnamasri, dkk, 2017). Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda memiliki kegunaan untuk membuktikan seberapa besar hubungan ketiga variabel independen (X) yaitu pengaruh pemahaman wajib pajak (X_1), sanksi perpajakan (X_2), dan tingkat kepercayaan pada pemerintah (X_3) terhadap satu variabel dependen

(Y) yaitu terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB-P2.
 Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

(Sugiyono, 2017:275)

$$KWP = \alpha + \beta_{1,2,3}PP_1 + \beta_2SP_2 + \beta_3TKP_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

KWP = variabel dependen (kepatuhan wajib pajak membayar PBB-P2)

α = bilangan konstan

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien arah garis
 PP_1 = variabel independen (pemahaman perpajakan)

SP_2 = variabel independen (sanksi perpajakan)

TKP_3 = variabel independen (tingkat kepercayaan pada pemerintah)

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini untuk menghitung koefisien determinasinya dengan menggunakan rumus yaitu :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum PP_1 KWP + b_2 \sum SP_2 KWP + b_3 \sum TKP_3 KWP}{\sum KWP^2}$$

(Sugiyono, 2017:286)

Keterangan :

$R^2_{(1,2,3)}$ = koefisien determinasi antara pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan tingkat kepercayaan pada pemerintah dengan kepatuhan wajib pajak membayar PBB-P2.

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan dalam dalam menjelaskan variasi variabel nilai R^2 yang mendekati 1 artinya ketiga variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi satu variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 (Parsial) Uji Statistik t

Pada uji parsial statistik t dalam penelitian ini memiliki kegunaan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing ketiga variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016:78). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Untuk membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel, maka ketiga variabel independen (X) secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap satu variabel dependen (Y). Jika t hitung > t tabel, maka ketiga variabel independen (X) secara individual memiliki pengaruh terhadap satu variabel dependen (Y).

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$H_0 = X_1, X_2, X_3 = 0$, artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

$H_a = X_1, X_2, X_3 \neq 0$, artinya memiliki pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2017:250})$$

3.5.4.2 (Simultan) Uji Statistik Fisher

Pada uji statistik fisher memiliki kegunaan untuk mengetahui secara simultan antara ketiga variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Hal tersebut berikutnya akan dikonsultasikan pada F tabel dengan didasarkan dalam tarif signifikan 5%. Jika F hitung < F tabel maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel independen (X) secara simultan

terhadap satu variabel dependen (Y). Perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus yaitu :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2017:257})$$



Keterangan :

- R = koefisien korelasi ganda
- K = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel